



**SUMBER BERITA**

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**JUM'AT, 18 JANUARI 2019**

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

**Berpeluang Tersangka Baru!**

**BENGKULU** - Penyidik Tipidkor Dit Reskrimsus Polda Bengkulu terkemarin (17/1) melakukan pemeriksaan terhadap dua anggota DPRD Kabupaten Bengkulu Tengah terkait kasus korupsi pembahasan APBD 2018. Yakni pengembangan tersangka Ha, Ketua Komisi I DPRD Benteng yang terkena operasi tangkap tangan (OTT).

Keduanya, Rico Zarian Putra selaku Waka I DPRD dan Ibnu Hajar sebagai anggota Komisi I yang masuk dalam tim badan anggaran (Banggar) DPRD Benteng. "Pemeriksaan berkaitan

dengan pembahasan penganggaran tahun 2018. Ada yang selaku Tim Banggar, ada yang masuk di Komisi I. Satu persatu kita mintai keterangan. Nanti kita lihat bagaimana perkembangannya. Kalau ada bukti-bukti baru nanti akan muncul tersangka baru," terang Direktur Reskrimsus Polda Bengkulu Kombes. Pol. A. Tarmizi melalui Kasubdit Tipidkor AKBP. Andi Arisandi membenarkan pemeriksaan terhadap keduanya sebagai saksi.

Dikatakan Andi, penyidik juga sudah melayangkan surat panggilan terhadap anggota DPRD lainnya terkhusus yang tergabung dalam Komisi I dan tim banggar. Termasuk nanti juga akan dilakukan pemanggilan terhadap 11 kepala OPD yang jadi mitra Komisi I. Sebelumnya, kata Andi mantan Kadis Dinkes Elyandes Kori juga sudah diperiksa sebagai saksi.

► Baca **BERPELUANG...Hal 7**

**Sambungan dari halaman 1**

Apakah ada kesepakatan dengan menggunakan uang (suap) antara kepala OPD dengan Komisi I untuk menganggarkan beberapa kegiatan? "Sedang kita dalam. Kan ada dua nanti. Perkara pertama fokus pada OTT dimana ada barang bukti. Yang kedua pengembangan untuk kasus suapnya. Kita kembangkan juga bagaimana dengan pembahasan APBDP 2018 dan APBD 2019," jelas Andi. Penyidik, lanjut Andi juga me-

nelusuri darimana uang yang diberikan oleh salah satu pejabat di Dinkes kepada tersangka. Apakah uang pribadi atau uang dari sumber yang lain.

"Sumber dananya yang kita telusuri. Apakah uang pribadi atau uang dari sumber yang lain. Pelapor atau korban mengatakan itu adalah uang pribadinya. Kemudian ada keterangan saksi lain bahwa itu bukan uang pribadi. Sebenarnya yang benar ini yang mana, ini yang kita telusuri kebenarannya," ujar Andi.

Sementara itu, Waka I DPRD Benteng, Rico saat tiba di mapolda Bengkulu tidak menampik kalau dirinya datang karena panggilan penyidik terkait kasus pemerasan yang dilakukan oleh Ha selaku anggotanya di DPRD. "Saya ke sini (polda) hanya memenuhi panggilan penyidik untuk dimintai keterangan. Dan belum tahu hasilnya seperti apa, saya belum bisa menceritakan yang lain-lain dulu, yang jelas ini tentang anggota kita di Komisi I," demikian Rico. (tew)